PENGARUH CAR, BOPO, NPL, NIM, DAN LDR TERHADAP ROA PADA PERUSAHAAN DI SEKTOR PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BEI PERIODE 2012-2016

Redwal Fernando, Aminar Sutra Dewi

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi KBP

redwalf1265mnj@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to examine the relationship between Capital Adequacy Ratio (CAR), Non Performing Loan (NPL), BOPO, Net Interest Margin (NIM), Loan to Deposit Ratio (LDR) for Return On Asstes (ROA). The number of samples used are 9 commercial banks listed on the Indonesia Stock Exchange period 2012-2016. The method used in this study using multiple regression analysis using Eviews 6. From the results of tests performed show that CAR statistically does not significantly influence terhadap ROA, BOPO significantly influence teh ROA, NPL has significant effect to ROA, different from NIM which has no significant effect on ROA, and LDR has significant effec on ROA.

Keywords: CAR, BOPO, NPL, NIM, LDR and ROA

PENDAHULUAN

Globalisasi yang terjadi saat ini telah merubah aspek dalam ekonomi, politik serta budaya ekonomi lebih cepat tumbuh membuat lebih banyak pula modal yang diperlukan untuk selalu meningkatkan perekonomian suatu negara, modal yang berasal dari dalam negeri maupun dari luar negeri. Salah satu sumber pembiayaan (modal) yang diperlukan antara lain adalah tabungan masyarakat yang merupakan potensi modal dalam perekonomian, agar potensi dapat bermanfaat untuk pertumbuhan ekonomi, perlu disalurkan kepada kelompok masyarakat yang membutuhkan modal untuk membiayai kegiatan yang produktif. Perlu suatu perusahaan yang bergerak dibidang jasa yang menyediakan jasa keuangan bagi seluruh lapisan masyarakat, dan perusahaan tersebut dikenal dengan nama bank.

Pada hakekatnya bank berfungsi sebagai lembaga keuangan yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkan kembali dalam bentuk pinjaman atau sebagai *financial intermediary*. Akan tetapi, seiring dengan perkembangan zaman, bank telah berkembang sedemikian pesatnya, tidak hanya di Indonesia, namun juga diseluruh dunia. Fungsi bank tidak lagi sebatas pada hal simpanan dan pinjaman. Bank juga berperan penting dalam perekonomian negara dengan memberikan kontribusi bagi dunia usaha dan bisnis.

Adapun masalah yang dapat dirumuskan pada penelitian ini adalah sebagai berikut: 1.) Apakah terdapat pengaruh CAR terhadap *Return On Asset* (ROA)? 2.) Apakah terdapat pengaruh BOPO terhadap *Return On Asset* (ROA)? 3.) Apakah terdapat pengaruh NPL terhadap *Return On Asset* (ROA)? 4.) Apakah terdapat pengaruh NIM terhadap *Return On Asset* (ROA)? 5.) Apakah terdapat pengaruh LDR terhadap *Return On Asset* (ROA).

LANDASAN TEORI DAN HIPOTESIS

Kinerja keuangan merupakan hal yang penting yang harus dicapai oleh perusahaan, karena merupakan suatu gambaran tentang kondisi dari suatu perusahaan, sehingga dapat diketahui mengenai baik buruknya keadaan suatu perusahaan yang mencerminkan prestasi kerja dalam periode tertentu. Pengukuran kinerja keuangan digunakan perusahaan untuk melakukan perbaikan diatas kegiatan operasionalnya agar dapat bersaing dengan perusahaan lain. Bagi investor informasi mengenai kinerja perusahaan dapat digunakan untuk melihat apakah mereka akan mempertahankan investasi diperusahaan tersebut atau mencari alternative lain. Selain itu pengukuran juga memperlihatkan kepada penanam modal maupun pelanggan atau masyarakat secara umum bahwa perusahaan memiliki kredibilitas yang baik (munawir, 1995:85).

Penilaian kinerja keuangan merupakan salah satu cara yang dapat dilakukan oleh pihak manajemen agar dapat memenuhi kewajibannya terhadap penyandang dana dan juga untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan oleh perusahaan. Penilaian kinerja manajemen akan menjadikan patokan apakah manajemen berhasil atau tidak dalam menjalankan kebijakan yang telah dibuat oleh perusahaan.

Salah satu ukuran untuk melihat kinerja keuangan perbankan adalah melalui *Return On Asset* (ROA). *Return On Asset* (ROA) digunakan sebagai ukuran kinerja keuangan dan dijadikan sebagai variabel dependen karena ROA digunakan untuk mengukur efektifitas perusahaan di dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimiliki. (munawir, 1995:85).

Capital Adequacy Ratio (CAR)

Capital Adequacy Ratio merupakan rasio kecukupan modal yang menunjukkan kemampuan bank dalam mempertahankan modal yang mencukupi dan kemampuan manajemen bank dalam mengidentifikasi, mengukur, mengawasi, dan mengontrol risiko-risiko yang timbul yang dapat berpengaruh terhadap besarnya modal bank. (Dendawijaya, 2003:123). *Return On Asset* telah digunakan dalam studi kinerja sebagian besar bank. ROA mengukur keuntungan yang diperoleh asset per dollar dan mencerminkan seberapa baik manajemen bank menggunakan investasi real bank (Naceur,2003).

Rasio ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$CAR = \frac{\text{Modal Bank}}{\text{Aktiva Tertimbang Menurut Risiko}} \times 100\%$$

BOPO

Rasio biaya operasional adalah perbandingan antara biaya operasional dan pendapatan operasional. Rasio ini sering juga disebut sebagai rasio efisiensi yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengendalikan biaya operasional. (Sukarno, Syaichu 2006). *Return On Asset* telah digunakan dalam studi kinerja sebagian besar bank. ROA mengukur keuntungan yang diperoleh asset per dollar dan mencerminkan seberapa baik manajemen bank menggunakan investasi real bank (Naceur,2003).

Rasio ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{BOPO} = \frac{\text{Biaya(Beban)Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

Non Performing Loan (NPL)

NPL merupakan besarnya jumlah kredit bermasalah pada suatu bank di banding total keseluruhan kreditnya. (Riyanti, 1997). *Return On Asset* telah digunakan dalam studi kinerja sebagian besar bank. ROA mengukur keuntungan yang diperoleh asset per dollar dan mencerminkan seberapa baik manajemen bank menggunakan investasi real bank (Naceur,2003).

Rumus perhitungan NPL adalah sebagai berikut

$$\text{NPL} = \frac{\text{Jumlah Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\%$$

Net Interest Margin (NIM)

Net Interst Margin mencerminkan kemampuan manajemen untuk menghasilkan hasil yang positif pada deposito. NIM merupakan rasio antara pendapatan bunga bersih terhadap jumlah kredit yang diberikan. Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengelola aktiva produktifnya untuk menghasilkan pendapatan bunga bersih. Kidwel, Peterson and Blackwell,(2000). *Return On Asset* telah digunakan dalam studi kinerja sebagian besar bank. ROA mengukur keuntungan yang diperoleh asset per dollar dan mencerminkan seberapa baik manajemen bank menggunakan investasi real bank (Naceur,2003).

Rasio ini dapat dihitung dengan rumus berikut

$$\text{NIM} = \frac{\text{Pendapatan Bunga Bersih}}{\text{Total Kredit}} \times 100\%$$

Loan To Deposit Ratio (LDR)

Loan to Deposit Ratio merupakan indikator likuiditas yang sering digunakan. LDR merupakan rasio antara jumlah kredit yang diberikan terhadap jumlah total dana pihak ketiga (DPK). LDR menunjukkan tingkat kemampuan bank dalam menyalurkan dana pihak ketiga yang dihimpun oleh bank yang bersangkutan. (Sukarno, Syaichu 2006). *Return On Asset* telah digunakan dalam studi kinerja sebagian besar bank. ROA mengukur keuntungan yang diperoleh asset per dollar dan mencerminkan seberapa baik manajemen bank menggunakan investasi real bank (Naceur,2003).

Besarnya LDR dihitung sebagai berikut :

$$\text{LDR} = \frac{\text{JUMLAH KREDIT YANG DIBERIKAN}}{\text{TOTAL DANA PIHAK KETIGA}} \times 100\%$$

Return On Assets (ROA)

Return On Asset telah digunakan dalam studi kinerja sebagian besar bank. ROA mengukur keuntungan yang diperoleh asset per dollar dan mencerminkan seberapa baik manajemen bank menggunakan investasi real bank (Naceur,2003).

Rasio ini dapat dirumuskan sebagai berikut;

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

CAMEL

Rasio CAMEL adalah rasio yang menggambarkan suatu hubungan atau perbandingan antara suatu jumlah tertentu dengan jumlah yang lain yang terdapat dalam laporan keuangan suatu lembaga keuangan. Dengan analisis rasio dapat diperoleh gambaran baik buruknya keadaan atau posisi keuangan suatu lembaga keuangan pada tahun berjalan. CAMEL sendiri merupakan singkatan dari capital, assets, management, earning dan liquidity.

Capital adalah Penilaian pendekatan kuantitatif dan kualitatif faktor permodalan dilakukan melalui penilaian terhadap kecukupan pemenuhan Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM) terhadap ketentuan yang berlaku.

Assets Quality merupakan Penilaian pendekatan kuantitatif dan kualitatif faktor aset bank dilakukan melalui penilaian terhadap komponen aktiva produktif yang diklasifikasikan dibandingkan dengan total aktiva produktif dan tingkat kecukupan pembentukan penyisihan penghapusan aktiva produktif (PPAP).

Manajemen atau pengelolaan suatu bank akan menentukan sehat tidaknya suatu bank. Mengingat hal tersebut, maka pengelolaan suatu manajemen sebuah bank mendapatkan perhatian yang besar dalam penilaian tingkat kesehatan suatu bank diharapkan dapat menciptakan dan memelihara kesehatannya.

Earnings merupakan Penilaian pendekatan kuantitatif dan kualitatif faktor profitabilitas bank antara lain dilakukan melalui penilaian terhadap komponen-komponen *Return on Assets* (ROA), *Return on Equity* (ROE), *Net Interest Margin* (NIM) atau *Net Operating Margin* (NOM), dan Biaya Operasional dibandingkan dengan Pendapatan Operasional (BOPO). Salah satu parameter untuk mengukur tingkat kesehatan suatu bank adalah kemampuan bank untuk memperoleh keuntungan.

Liquidity Penilaian pendekatan kuantitatif dan kualitatif faktor likuiditas bank dilakukan melalui penilaian terhadap komponen *Loan to Deposit Ratio* (LDR). Penilaian terhadap faktor likuiditas dilakukan dengan menilai dua buah rasio, yaitu rasio Kewajiban Bersih Antar Bank terhadap Modal Inti dan rasio Kredit terhadap Dana yang Diterima oleh Bank.

METODOLOGI PENELITIAN

Jenis penelitian yang ada dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif yaitu, data penelitian yang berbentuk angka atau data kualitatif yang di angkan scoring (Sugyono 2012). penelitian kuantitatif adalah pendekatan ilmiah terhadap pengambilan keputusan manajerial dan ekonomi. penelitian ini dilakukan menggunakan penelitian kuantitatif karena penelitian ini bersifat menganalisis

laporan keuangan pada bank go public yang terdaftar di bursa efek Indonesia dan menafsirkan hasilnya dalam bentuk angka-angka.

Populasi dalam penelitian ini adalah bank-bank yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan telah *go public*. Dari data di Bursa Efek Indonesia 5 april 2017, telah ada 42 perusahaan perbankan *go public* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Dari jumlah populasi dalam penelitian sebanyak 42 bank, populasi yang ada akan diambil sejumlah tertentu sebagai sampel.

Pengambilan sampel penelitian dilakukan dengan metode *purposive sampling*, yaitu metode pengambilan sampel berdasarkan kriteria-kriteria dan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2012). Kriteria penentuan sampel sebagai berikut:

1. Bank Umum yang terdaftar di BEI yang mempunyai laporan keuangan paling lengkap dan telah dipublikasikan.
2. Bank Umum yang terdaftar di BEI yang masih beroperasi selama periode pengamatan.
3. Laporan keuangan harus mempunyai tahun buku yang berakhir 31 Desember.

Berdasarkan kriteria tersebut di atas, dari sejumlah 42 bank umum yang terdaftar di BEI yang beroperasi di Indonesia pada tahun 2012-2016, bank yang memenuhi persyaratan sebagai sampel penelitian yaitu berjumlah 9 bank. Jumlah data pengamatan yang akan diolah dalam penelitian ini adalah hasil perkalian antara jumlah bank dengan jumlah periode pengamatan, yaitu selama 5 periode (tahun 2012 sampai dengan 2016). Jadi jumlah pengamatan dalam penelitian ini untuk kelompok bank umum go publik menjadi 45 data observasi. Sehingga, jumlah sampel dalam penelitian ini telah memenuhi ketentuan jumlah data pengamatan minimal ($n > 30$).

Variabel dependen yaitu variabel yang dipengaruhi oleh variabel independen atau variabel terikat. Dalam penelitian ini membahas tentang pengaruh CAR dan BOPO terhadap *Return On Asset* tahun 2012-2016. Variabel dependen dalam penelitian ini yaitu *Return on Asset* atau ROA (Y).

Metode Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang relevan sehingga dapat dijadikan landasan dalam proses analisis, maka dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik pengumpulan data dengan metode observasi dan metode pendokumentasian. Metode observasi merupakan telaah pustaka dengan mengamati skripsi-skripsi dan jurnal-jurnal terdahulu yang digunakan dalam penelitian ini, sedangkan metode dokumentasi merupakan suatu metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengambil data sekunder berupa Laporan Tahunan dari perusahaan yang bersangkutan.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis statistik. Analisis data menggunakan EVIEWS 6, yang dimana teknik analisis data yang digunakan oleh peneliti adalah:

1. Statistik Deskriptif Analisis

Statistik deskriptif adalah penyajian data secara numerik. Statistik deskriptif menyajikan ukuran-ukuran numerik yang sangat penting bagi

data sampel. Statistik deskriptif juga digunakan untuk mengetahui nilai rata-rata, minimal, maksimal dan standar deviasi dari variabel-variabel yang diteliti.

2. Uji Stasioneritas

Stasioner merupakan suatu kondisi data *time series* yang jika rata-rata, *varian* dan *covarian* dari perubahan tersebut seluruhnya tidak dipengaruhi oleh waktu (Junaidi, 2012). Metode pengujian stasioneritas dan akar unit yang akan digunakan disini adalah metode Augmented Dickey Fuller (ADF) dan Phillips Perron (PP).

. Model persamaannya sebagai berikut:

$$\Delta Y_t = a_0 + \gamma Y_{t-1} + \sum \beta \Delta Y_{t-1} + \epsilon_t \quad (1)$$

Keterangan:

Y : variabel yang diamati

$\Delta Y_t : Y_t - Y_{t-1}$

T : Trend waktu

3. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik digunakan untuk menguji apakah model regresi benar-benar menunjukkan hubungan yang signifikan dan representatif. Ada tiga pengujian dalam uji asumsi klasik, yaitu:

1. Uji normalitas data
2. Uji multikolinearitas
3. Uji heteroskedastisitas
4. Uji otokorelasi

4. Analisis Regresi Linear Berganda

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, dengan alat yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda. Sebelum melakukan estimasi dengan menggunakan pengujian stasioner yang bertujuan untuk mengetahui stasioner atau tidaknya data penelitian. Setelah melakukan pengujian stasioneritas, analisis data menggunakan uji asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas data, uji multikolinieritas, uji heterokedastisitas dan uji otokorelasi. Rumus persamaan uji regresi berganda adalah sebagai berikut:

$$\text{Profitability} = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + e$$

Keterangan:

Profitability = Variabel dependen (nilai yang diprediksikan)

X_1 = *Capital Adequacy Ratio* (CAR)

X_2 = Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO)

X_3 = *Non Performing Loan* (NPL)

X_4 = *Net Interest Margin* (NIM)

X_5 = *Loan to Deposit Ratio* (LDR)

α = Konstanta

β = Koefisien regresi (nilai peningkatan ataupun penurunan).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Statistik Variabel Penelitian

Berdasarkan hasil analisis deskripsi statistik, maka akan ditampilkan karakteristik sampel yang digunakan dalam penelitian ini meliputi: jumlah sampel (N), rata-rata sampel (*mean*), nilai maksimum, nilai minimum, serta standar deviasi untuk masing-masing variabel.

Tabel 1
Deskripsi Statistik variabel penelitian

Variabel	N	Minimum	Maksimum	Mean	Standar Deviasi
ROA	45	0,032	5,591	115,7120	94,1623
CAR	45	9,406	34,432	152,5120	76,50652
BOPO	45	26,758	667,977	279,9246	406,2677
NPL	45	0,301	10,086	20,31400	65,93109
NIM	45	1,182	6,760	31,968000	74,50025
LDR	45	54,702	318,302	22,06652	154,0055

Pada tabel 1 diatas menunjukkan bahwa jumlah data yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 45 sampel data yang diambil dari laporan Tahunan Publikasi perusahaan disektor Perbankan yang tercatat di BEI periode 2012 hingga 2016.

Data rasio ROA terendah (minimum) adalah 0,032 dan yang tertinggi (maksimum) adalah 5, 591 dengan rata-rata ROA yaitu sebesar 115,7120. Sementara standar deviasi sebesar 94,1623 yang menunjukkan simpangan data yang relatif kecil karena nilainya lebih kecil dari pada nilai mean yaitu sebesar 115,7120.

Data rasio CAR terendah (minimum) adalah 9,406 dan yang tertinggi (maksimum) adalah 34,432 dengan rata-rata CAR yaitu sebesar 152,5120 Sementara standar deviasi sebesar 76,50652 yang menunjukkan simpangan data yang relatif kecil karena nilainya lebih kecil dari pada nilai mean yaitu sebesar 152,5120.

Data rasio BOPO terendah (minimum) adalah 26,758 dan yang tertinggi (maksimum) adalah 667,977 dengan rata-rata BOPO yaitu sebesar 279,9246 Sementara standar deviasi sebesar 406,2677 yang menunjukkan simpangan data yang relatif besar karena nilainya lebih besar dari pada nilai mean yaitu sebesar 279,9246.

Data rasio NPL terendah (minimum) adalah 0,301 dan yang tertinggi (maksimum) adalah 10,086 dengan rata-rata NPL yaitu sebesar 20,31400 Sementara standar deviasi sebesar 65,93109 yang menunjukkan simpangan data yang relatif besar karena nilainya lebih besar dari pada nilai mean yaitu sebesar 20,31400.

Data rasio NIM terendah (minimum) adalah 1,182 dan yang tertinggi (maksimum) adalah 6,760 dengan rata-rata NIM yaitu sebesar

31,968000 Sementara standar deviasi sebesar 74,50025 yang menunjukkan simpangan data yang relatif besar karena nilainya lebih besar dari pada nilai mean yaitu sebesar 31,968000.

Data rasio LDR terendah (minimum) adalah 54,702 dan yang tertinggi (maksimum) adalah 318,302 dengan rata-rata LDR yaitu sebesar 22,06652 Sementara standar deviasi sebesar 154,0055 yang menunjukkan simpangan data yang relatif besar karena nilainya lebih besar dari pada nilai mean yaitu sebesar 22,06652.

Uji Stasioneritas

Berdasarkan hasil analisis Uji Stasioneritas, maka akan ditampilkan karakteristik sampel yang digunakan di dalam penelitian ini meliputi: jumlah sampel (N), t statistik serta nilai probabilitas untuk masing-masing variabel. Standar agar data tersebut stasioner adalah probabilitas $< 0,05$ atau *t-statistik* $> t$ -kritis

Tabel 2
Uji Stasioneritas Variabel Penelitian

Variabel	Tingkat Stasioneritas		
	Level		
	<i>t-statistik</i>	<i>Probability</i>	Keterangan
ROA	-4,015865**	0,0277	Stasioner
CAR	-2,349353*	0,0014	Stasioner
BOPO	-1,644535*	0,0198	Stasioner
NPL	-4,560599**	0,0198	Stasioner
NIM	-2,706228*	0,0173	Stasioner
LDR	-1,763004*	0,0176	Stasioner

Pada tabel diatas menunjukkan bahwa semua variabel baik independen maupun dependen telah stasioner dengan *test for unit root in level*, dengan kata lain bahwa variabel telah stasioner *test for unit root in* tingkat awal

Uji Normalitas Data

Uji normalitas adalah uji untuk melihat apakah distribusi data mengikuti pola distribusi normal atau tidak, atau menguji apakah dalam sebuah model regresi, variable dependen, variable independen, atau keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Data terdistribusi normal dapat dilihat dari jika nilai *Probability Jargue-Bera* $>$ tingkat alpha 5%, maka data terdistribusi secara normal, sebaliknya jika nilai *Probability Jargue-Bera* $<$ tingkat alpha 5%, maka data tidak terdistribusi secara normal.

Tabel 3
Hasil Uji Normalitas Data

Variabel	N	Jarque-Bera	Probabilitas
ROA	45	0,757380	0,684758
CAR	45	0,521028	0,770655
BOPO	45	0,459389	0,794776
NPL	45	0,424633	0,808709
NIM	45	0,779252	0,677310
LDR	45	0,342509	0,842607

Dari tabel 4 diatas dapat dilihat bahwa nilai masing-masing variabel memiliki nilai diatas standar yaitu $> 0,05$ dapat disimpulkan bahwa masing-masing variabel terdistribusi secara normal.

Uji Multikolinearitas

Tujuan dilakukannya pengujian ini adalah untuk mengetahui apakah sesama variabel independen terjadi korelasi atau hubungan antara satu variabel dengan variabel lain. Apabila terdapat korelasi yang tinggi sesama variabel bebas maka salah satu diantaranya dieleminir atau di keluarkan dari model berganda. Syarat tidak terjadi multikolinearitas adalah jika nilai korelasi antar variabel independen $< 0,8$. Jika nilai korelasi $> 0,8$ maka terjadi multikolinearitas. (Gujarati, 2003).

Tabel 4
Hasil Uji Multikolinearitas

	CAR	BOPO	NPL	NIM	LDR
CAR	1,0000	-0,9529	0,1331	-0,5740	-0,1598
BOPO	-0,9529	1,0000	-0,2981	0,5007	0,0410
NPL	0,1331	-0,2981	1,0000	0,6644	-0,5212
NIM	-0,5740	0,5007	0,6644	1,0000	-0,5445
LDR	-0,1598	0,0410	-0,5212	-0,5445	1,0000

Berdasarkan hasil olahan data pada tabel terlihat nilai korelasi antara sesama variabel independen dibawah 0,8 sehingga dapat disimpulkan bahwa sesama variabel independen tidak memiliki hubungan multikolinearitas.

Uji Otokorelasi

Uji otokorelasi digunakan untuk melihat ada tidaknya otokorelasi, otokorelasi adalah korelasi yang terjadi diantara anggota-anggota dari serangkaian pengamatan yang tersusun dalam data *time series*.

Uji yang digunakan untuk mendeteksi adanya gejala otokorelasi adalah *Durbin-Watson Statistic Test*. Jika *Durbin-Watson*nya antara -2 sampai 2 berarti tidak terjadi otokorelasi. (Gujarati, 2003) .

Tabel 5
Hasil Uji Durbin – Watson

Model	Durbin-watson
1	1,6701

Dari hasil uji Durbin-watson pada tabel 6 diatas terlihat bahwa tidak terjadi otokorelasi karena nilai Dw antara $-2 < 1,6701 < 2$.

Uji Heteroskedastisitas

Pengujian heteroskedastisitas dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi kesamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain (Ghozali, 2005). Caranya dengan melihat white heteroskedastisity test, dimana nilai *probability* Obs*R-squared $> 0,05$ (alpha). Oleh karena nilai *probability* Obs*R-squared $> 0,05$ maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

Tabel 6
Hasil Uji Heteroskedastisitas

F-statistic	0,991579	Probability
0,6107		
Obs*R-square	3,740255	Probability
0,2907		

Pada Tabel terlihat bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas karena nilai *probability* Obs*R-square yaitu $0,2907 > 0,05$.

Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Pada penelitian ini, teknik analisis data dilakukan dengan menggunakan teknik analisis regresi linear berganda untuk mengolah dan membahas data yang telah diperoleh dan untuk menguji hipotesis yang diajukan. Pada variabel C merupakan *Constant* (konstan), Y merupakan ROA (*Return on Assets*), X1 merupakan CAR (*Capital Adequacy Ratio*), X2 merupakan BOPO, X3 merupakan NPL (*Non Performing Loan*), X4 merupakan NIM (Net Interest margin), X5 merupakan LDR (*Loan to Deposit Ratio*), dan probabilitas (*probability*) adalah angka yang menunjukkan kemungkinan terjadinya suatu kejadian.

Tabel 7
Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Dependent Variable: Y
Method: Least Squares
Date: 08/03/17 Time: 01:35
Sample: 2012 2016
Included observations: 5

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	6403.991	2892.816	2.213757	0.0271
X1	-0.061766	0.039057	-1.581433	0.3904
X2	-0.009727	0.007637	-1.273656	0.0427
X3	-0.529196	0.143866	-3.678403	0.0169
X4	-2.390322	5.545189	-0.431064	0.6955
X5	0,088193	0.081901	1.076828	0.0306
R-squared	0.947204	Mean dependent var		1664.200
Adjusted R-squared	0.788817	S.D. dependent var		336.0278
S.E. of regression	154.4203	Akaike info criterion		12.90780
Sum squared resid	23845.64	Schwarz criterion		12.59535
Log likelihood	-28.26949	Hannan-Quinn criter.		12.06921
F-statistic	5.980314	Durbin-Watson stat		2.551147
Prob(F-statistic)	0.028961			

Hasil persamaan regresi diatas dapat dijelaskan sebagai berikut:

$ROA = 6403,991 - 0,061766 CAR - 0,009727 BOPO - 0,529196 - 2,390322 NIM + 0,088193 LDR.$

Pengaruh (*Capital Adequacy Ratio*) CAR terhadap ROA

Dari Tabel hasil pengujian regresi yang telah dilakukan, diperoleh bahwa variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR) mempunyai pengaruh signifikan $-0,0617$ terhadap Return On Asstes (ROA) dengan nilai probabilitas nya sebesar $0,3904 > 0,05$ artinya setiap peningkatan maupun penurunan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) akan mengakibatkan peningkatan maupun penurunan Return On Asstes (ROA) sehingga **hipotesis pertama ditolak.**

Hal ini disebabkan karena sebenarnya modal utama sebuah bank adalah kepercayaan, sedangkan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) sebesar 8% hanya digunakan Bank Indonesia untuk menyesuaikan kondisi dengan perbankan internasional.

Lebih dari pada itu, jika dilihat kondisi empiris dari obyek penelitian akan tampak bahwa sebagian besar Bank mempunyai *Capital Adequacy Ratio* (CAR) lebih besar dari 8% bahkan mampu mencapai 20%. Hal ini disebabkan adanya penambahan modal dari pemilik yang berupa *freshmoney* untuk mengantisipasi perkembangan skala usaha yang berupa ekspansi kredit atau pinjaman yang diberikan (Mawardi, 2005).

Hasil ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Budi Ponco (2008) dengan judul Analisis CAR, NPL, BOPO, NIM, dan LDR, terhadap ROA periode 2004 – 2007. Variabel yang digunakan adalah CAR, NPL, BOPO, NIM, LDR, dan ROA. bahwa *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap Return On Asstes (ROA), dan Didik Puwokorto (2013) dengan judul penelitian Faktor – faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan bank.

Pembahasan Pengaruh BOPO terhadap ROA

Hasil pengujian regresi yang telah dilakukan menghasilkan nilai koefisien BOPO sebesar $-0,009727$ dengan pengaruh signifikan sebesar $0,0427 < 0,05$ terhadap Return On Asstes (ROA) yang menunjukkan bahwa variabel BOPO signifikan mempengaruhi variabel Return On Asstes (ROA) sehingga **hipotesis kedua diterima.**

Koefisien pada variabel BOPO bertanda negatif menunjukkan bahwa setiap kenaikan nilai BOPO akan menurunkan nilai ROA, Kondisi ini terjadi dikarenakan setiap peningkatan biaya operasi bank yang tidak dibarengi dengan peningkatan pendapatan operasional bank yang akan berakibat berkurangnya laba sebelum pajak, yang akhirnya akan menurunkan Return On Asstes (ROA). Jika kegiatan operasional dilakukan dengan efisien (dalam hal ini nilai rasio BOPO rendah), maka pendapatan yang dihasilkan tersebut akan naik. Selain itu, besarnya rasio BOPO juga disebabkan karena tingginya biaya dana yang dihimpun dan rendahnya pendapatan bunga dari penanaman dana. Mawardi, (2005).

Sesuai dengan penelitian Didik Puwukorto (2013) dengan judul penelitian Faktor – faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan bank, dan Anggraini Putri Ayuningrum (2009) dengan judul penelitian Analisis pengaruh CAR, BOPO, NPL, NIM, dan LDR terhadap ROA .

Pembahasan Pengaruh Non Performing Loan (NPL) terhadap ROA

Hasil pengujian regresi yang telah dilakukan menghasilkan nilai koefisien Non Performing Loan (NPL) sebesar -0,529196 dengan pengaruh signifikan sebesar $0,0169 < 0,05$ terhadap Return On Asstes (ROA) menunjukkan bahwa variabel Non Performing Loan (NPL) signifikan mempengaruhi variabel Return On Asstes (ROA) sehingga **hipotesis ketiga diterima**. Koefisien pada variabel NPL bertanda negatif menunjukkan bahwa setiap kenaikan nilai NPL akan menurunkan nilai ROA.

Hal ini terjadi karena peraturan Bank Indonesia tentang *Non Performing Loan* (NPL) mengatur bahwa setiap kenaikan outstanding pinjaman diberikan, harus dicover dengan cadangan aktiva produktif dengan cara mendebit rekening biaya cadangan penghapusan aktiva produktif, sehingga setiap kenaikan outstanding pinjaman diberikan akan menambah biaya cadangan aktiva produktif yang pada akhirnya akan memperngaruhi *Return On Assets* (ROA).

Dengan demikian, proses ini akan membantu bank umum untuk selalu menjaga *Non Performing Loan* (NPL) maksimal 5% dari total outstanding pinjaman yang diberikan bank pada akhir periode laporan keuangan setelah melakukan pendebitan rekening cadangan penghapusan dan mengkredit rekening *Non Performing Loan* (NPL) atau pinjaman bermasalah, sesuai peraturan Bank Indonesia (Mawardi, 2005).

Hal ini sesuai penelitian Jatupon Sanmontrikul (2013) dalam penelitiannya yang berjudul *determinants of bank performance on asian comersial bank*, dan Didik Purwokorto (2013) dengan judul penelitian fakto – faktor yang mempengaruhi kinerja bank.

Pembahasan Net Interest Margin (NIM) terhadap ROA

Hasil pengujian regresi yang telah dilakukan menghasilkan nilai koefisien *Net Interest Margin* (NIM) sebesar -2,390322 dengan pengaruh signifikan sebesar $0,6955 > 0,05$ terhadap *Return On Asstes* (ROA) menunjukkan bahwa variabel *Net Interest Margin* (NIM) tidak signifikan mempengaruhi variabel *Return On Asstes* (ROA) sehingga **hipotesis keempat ditolak**. Koefisien pada variabel NIM bertanda negatif menunjukkan bahwa setiap kenaikan nilai NIM akan menurunkan nilai ROA.

Salah satu penyebabnya yaitu pendapatan bunga yang diperoleh dari penyaluran kredit lebih rendah daripada beban bunga, sehingga terpaksa menanggung *Net Interest Margin* negatif (Werdaningtyas, 2002). Menurut Dendawijaya (2001) bahwa keberhasilan suatu bank dalam menekan biaya dananya akan memperbaiki *Net Interest Margin*, oleh karena itu bank perlu menekan biaya dana.

Novelina Hutagalung (2011) dalam penelitiannya yang berjudul Analisa Rasio Keuangan terhadap Kinerja Bank Umum di Indonesia mengatakan NPL berpengaruh tidak signifikan terhadap ROA, jadi semakin tinggi NPL maka semakin kecil ROA. Anggrainy Putri (2004) dalam penelitiannya yang berjudul Analisis Pengaruh CAR, BOPO, NPL, NIM dan LDR terhadap ROA, mengatakan NIM berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap ROA.

Pembahasan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) terhadap ROA

Hasil pengujian regresi yang telah dilakukan menghasilkan nilai koefisien *Loan to Deposit Ratio* (LDR) sebesar 0,088193 dengan pengaruh signifikan sebesar $0,0306 > 0,05$ terhadap *Return On Asstes* (ROA) menunjukkan bahwa variabel *Loan to Deposit Ratio* (LDR) signifikan mempengaruhi variabel *Return On Asstes* (ROA) sehingga hipotesis kelima diterima. Koefisien pada variabel LDR bertanda positif menunjukkan bahwa setiap kenaikan nilai LDR akan meningkatkan nilai ROA.

Suatu bank dapat menyalurkan kreditnya dalam batas toleransi yang ditetapkan, ini mengindikasikan bahwa bank tersebut dalam menyalurkan dananya secara efisien. Artinya, bank akan mendapatkan tambahan pendapatan dari bunga yang dibebankan kepada deposan (dengan asumsi tidak ada kredit macet). Tambahan bunga ini akan meningkatkan laba yang diperoleh, yang dapat diproksikan dengan ROA. Usman (2003).

Anggrainy Putri (2010) dalam penelitiannya yang berjudul Analisis Pengaruh CAR, BOPO, NPL, NIM dan LDR terhadap ROA dan Miswati (2016) dengan judul pengaruh CAR, NPL, BOPO, NIM, dan LDR, terhadap ROA. Variabel yang digunakan adalah CAR, NPL, BOPO, NIM, LDR, dan ROA.

Uji Hipotesis

Koefisien Regresi secara simultan (f)

Dari tabel dihasilkan nilai *F-Statistic* sebesar 5,980314 dengan nilai signifikan probability *F-Statistic* adalah 0,028961, tingkat probabilitasnya lebih kecil dari pada 0,05 atau $< 0,05$. Hal tersebut mengidentifikasikan bahwa semua variabel independen (CAR, BOPO, NPL, NIM, dan LDR) berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen (ROA).

Uji Koefisien Secara Parsial (t)

Tabel 8

Variabel	t-hitung	t-tabel	Probabilitas
CAR	-1,581433	0,05	0,3904
BOPO	-1,273656	0,05	0,0427
NPL	-3,678403	0,05	0,0169
NIM	-0,431064	0,05	0,6955
LDR	1,076828	0,05	0,0306

Pada tabel 4.8 dapat di simpulkan pernyataan sebagai berikut :

1. Nilai t-hitng pada variabel CAR yaitu sebesar -1,581433, dengan tingkat probabilitas yaitu sebesar $0,3904 > 0,05$, dapat disimpulkan bahwa H1 di tolak dan H0 di terima.
2. Nilai t-hitng pada variabel BOPO yaitu sebesar -1,273656, dengan tingkat probabilitas yaitu sebesar $0,0427 < 0,05$, dapat disimpulkan bahwa H1 di terima dan H0 di tolak.
3. Nilai t-hitng pada variabel NPL yaitu sebesar -3.678403, dengan tingkat probabilitas yaitu sebesar $0,0169 < 0,05$, dapat disimpulkan bahwa H1 di terima dan H0 di tolak.
4. Nilai t-hitng pada variabel NIM yaitu sebesar -0,431064, dengan tingkat probabilitas yaitu sebesar $0,6955 > 0,05$, dapat disimpulkan bahwa H1 di tolak dan H0 di terima.
5. Nilai t-hitng pada variabel LDR yaitu sebesar 1,076828, dengan tingkat probabilitas yaitu sebesar $0,0306 < 0,05$, dapat disimpulkan bahwa H1 di terima dan H0 di tolak.

Koefisien Determinasi (R^2)

R^2 (*Adjusted R-Square*) digunakan untuk mengukur seberapa besar proporsi variasi dari variabel independen secara bersama-sama dalam mempengaruhi variabel dependen. Dari hasil pengolahan ditemukan nilai *R-square* 0,788817 ini berarti bahwa variabel bebas, CAR (*Capital Adequaty Ratio*), BOPO, NPL (*Non Performing Loan*), NIM (*Net Interest Margin*), dan LDR (*Loan to Deposit Ratio*) sebesar 78,88%, sedangkan sisanya 21,12% dipengaruhi oleh faktor lain.

SIMPULAN

1. Variabel *Capital Adequaty Ratio* (CAR) mempunyai pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap *Return On Assets* (ROA).
2. Variabel BOPO mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap *Return On Assets* (ROA).
3. Variabel *Non Performing Loan* (NPL) mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap *Return On Assets* (ROA).
4. Variabel *Net Interest Margin* (NIM) mempunyai pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap *Return On Assets* (ROA).
5. Variabel *Loan to Deposit Ratio* (LDR) mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap *Return On Assets* (ROA).

DAFTAR PUSTAKA

Achmad, Tarmizi, Williyanto Kartiko Kusuno, "Analisis Rasio-rasio Keuangan Sebagai Indikator dalam Memprediksi Potensi Kebangkrutan Perbankan Indonesia", Media Ekonomi dan Bisnis, Vol. XV, No. 1 Juni 2003.

Afriyeni, A. (2019). Analisis Rasio Keuangan Pada PT. Pegadaian (Persero) Cabang Ulak Karang.
<https://doi.org/10.17605/OSF.IO/Z9PW8>

- Afriyeni, A. (2017). Profitabilitas Bank Perkreditan Rakyat Di Kota Padang Di Tinjau Dari Rasio Likuiditas. *Jurnal Benefita: Ekonomi Pembangunan Manajemen Bisnis Dan Akuntansi*. Volume 2. No. 1. <http://doi.org/10.22216/jbe.v2i1.2104>
- Afriyeni, A., Fernos, J. (2018). Analisis Faktor-Faktor Penentu Kinerja Profitabilitas Bank Perkreditan Rakyat (BPR) Konvensional Di Sumatera Barat. *Jurnal Benefita: Ekonomi Pembangunan, Manajemen Bisnis Dan Akuntansi* Volume 3. Nomor 3. Hal. 325-335. <http://doi.org/10.22216/jbe.v3i3.3623>
- Anggrainy, Putri 2010 “Analisis Pengaruh CAR, BOPO, NPL, NIM, LDR dan ROA (Study Kasus pada Bank Umum Go Publik yang Listed Pada Bursa Efek Indonesia Tahun 2004 – 2009)
- Almilia, Luciana Spica, Winny Herdiningtyas, 2005, “Analisis Rasio CAMEL Terhadap Prediksi Kondisi Bermasalah Pada Lembaga Perbankan Periode 2000-2002”, *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, Vol. 7, No. 2, November, 2005.
- Ang, Robert. 1997. *Buku Pintar Pasar Modal Indonesia*. Microsoft Indonesia. Brock, P,L and L, Rojas Suarez, 2000, “Understanding The Behaviour of Bank Spreads in Latin America”, *Jurnal of Development Economic*, 63, pp 113-134
- Arifin, I. Z., & Marlius, D. (2017). Analisis Kinerja Keuangan PT. Pegadaian Cabang Ulak Karang. <https://doi.org/10.31227/osf.io/n2peu>
- Dendawijaya, Lukman. 2001. *Manaje men Perbankan*. Jakarta : Ghalia Indonesia. Direktori Perbankan, Bank Indonesia 2005-2008.
- Handayani, M., & Marlius, D. (2017). Analisis Tingkat Kesehatan PT. BPR Batang Kapas. <https://doi.org/10.31227/osf.io/bq48z>
- Hasibuan, H. Malayu,S.P., Drs., 2006. *Dasar-Dasar Perbankan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara. Infobank, No. 375, Juni 2010. Jakarta
- Januarti, Indira. 2002. “Variabel Proksi CAMEL dan Karateristik bank Lainnya Untuk Memprediksi Kebangkrutan Bank di Indonesia”, *Jurnal Bisnis Strategi*, Vol 10, Desember.
- Kasmir, SE, MM. 2003. *Manaje men Perbankan*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Kuncoro, Mudrajad dan Suhardjono. 2001. *Manaje men Perbankan*. Yogyakarta: BFFE-UGM.

- Lesmana, Yuanita. 2008 “Konsistensi Antara Discretionary Accrual dengan rasio Keuangan Camel dalam Mengukur Tingkat Kesehatan Bank”. *Usahawan* , No. 05 tahun XXXVII. 2008.
- Sanmontrikul, Jatuporn 2013 determinants of bank performance on asian commercial bank.
- Javaid, Saira dkk. 2011 Internal Faktor Analysis Of Bank Profitability.
- Akhtar, Ali dan Sadaqat 2011 Factor Influencing The Probability Conventional Banks of Pakistan
- Novelina Hutagalung dkk 2011 Analisa Rasio Keuangan terhadap Kinerja Bank Umum di Indonesia.
- Sonia, M Mhiri. 2013 dalam penelitiannya Explanatory Factors of Banks Performance Evidence From Tunisia.
- Ponco. B. 2008 Analisis CAR, NPL, BOPO, NIM, dan LDR, terhadap ROA periode 2004 – 2007.
- Mawardi, Wisnu, 2005, “Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan Bank Umum di Indonesia (Studi Kasus Pada Bank Umum Dengan Total Assets Kurang Dari 1 Triliun)” , *Jurnal Bisnis Strategi*, Vol. 14, No. 1, Juli 2005.
- Mahrinasari, 2003, ” Pengelolaan Kredit pada Bank Perkreditan Rakyat Di kota Bandar Lampung”, *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, No.3, Jilid 8.
- Merkusiwati, Ni Ketut Lely Aryani, 2007, “Evaluasi Pengaruh CAMEL terhadap Kinerja Perusahaan”, *Buletin Studi Ekonomi*, Vol.12, No.1
- Muljono, Teguh P, 1999. *Analisa Laporan Keuangan Untuk Perbankan*. Jakarta : Djambatan. Munawir, S.
- Putri, Y. A., & Marlius, D. (2018). Analisis Tingkat Kesehatan Bank Pada PT. Bank Perkreditan Rakyat (BPR) Jorong Kampuang Tengah Pariaman Cabang Padang. <https://doi.org/10.31227/osf.io/r98pv>
- Rahmayeli, D. S., & Marlius, D. (2017). Analisis Kinerja Keuangan Pada PT. Bank Perkreditan Rakyat (BPR) Batang Kapas Pesisir Selatan. <https://doi.org/10.31227/osf.io/sz5db>
- Riyanto, Bambang. 1991. *Dasar-dasar Pe mbelanjaan Perusahaan*. Cetakan ketiga Yogyakarta : BPFE.

Shanjaya, A. R., & Marlius, D. (2017). Peranan Laporan Keuangan Dalam Kebijakan Pemberian Kredit Kepada Calon Nasabah Pada PT. BPR Batang Kapas. <https://doi.org/10.31227/osf.io/uxmg6>

Siamat, Dahlan. 1993. Manaje men Bank Umum. Jakarta : Infomedia.

Siamat, Dahlan. 2005. Manajemen Lembaga Keuangan. Jakarta : Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.

Sudarini, Sinta, “Penggunaan Rasio Keuangan Dalam Memprediksi laba Pada Masa Yang Akan Datang (Studi Kasus di Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta)” Jurnal Akutansi dan Manaje men, Vol. XVI, No. 3, Desember 2005.

Susilo, Sri, dkk. 2000. Bank dan Lembaga Keuangan Lain. Jakarta : Salemba Empat.

Usman, Bahtiar, 2003, “Analisis Rasio Keuangan Dalam Memprediksi Perubahan Laba Pada Bank-Bank Di Indonesia”, Media Riset Bisnis dan Manajemen, Vol. 3, No. 1, April 2003.

Werdaningtyas, Hesti, 2002, “Faktor yang Mempengaruhi Profitabilitas Bank Take Over Pramerger di Indonesia” , Jurnal Manaje men Indonesia, Vol. 1, No. 2, 2002.